

PENGARUH PENGUNGKAPAN AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN DAN KINERJA
OPERASIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Hotel Restoran Dan Pariwisata Tahun 2021-2024

Agus Lanang Buda Sastrawan^{1*}, I Wayan Tuwi², Ni Made Sri Rukmiyati³
^{1,2,3} Program Studi Manajemen Akuntansi Hospitaliti, Politeknik Pariwisata Bali
e-mail korespondensi : guslanang98@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of Environmental Management Accounting Disclosure and Operational Performance on Firm Value in Hotel, Restaurant, and Tourism sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021-2024 period. This study employed a quantitative approach using multiple linear regression analysis processed with SPSS 25. The sample was determined using a purposive sampling method, resulting in 16 companies with 59 observations. The results indicate that Environmental Management Accounting Disclosure has no significant effect on Firm Value, while Operational Performance has a positive and significant effect on Firm Value. Simultaneously, Environmental Management Accounting Disclosure and Operational Performance significantly affect Firm Value. These findings suggest that improvements in operational performance play a more important role in enhancing firm value than the disclosure of Environmental Management Accounting information. This study contributes to the development of the literature on factors influencing firm value in the Hotel, Restaurant, and Tourism sub-sector and provides considerations for company management in formulating strategies to enhance firm value through operational management and more effective environmental practices.

Keywords: *Environmental Management Accounting, Operational Performance, Corporate Value, Tobin's Q, Hospitality.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Kinerja Operasional terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS 25. Sampel penelitian ditentukan melalui metode *purposive sampling* dan menghasilkan 16 perusahaan dengan 59 observasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Kinerja Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara simultan, Pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Kinerja Operasional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja operasional lebih berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan dibandingkan pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur

Article history

Received: September 2026
Reviewed: September 2026
Published: September 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi peningkatan nilai perusahaan melalui pengelolaan operasional dan praktik lingkungan yang lebih efektif.

Kata Kunci: Akuntansi Manajemen Lingkungan, Kinerja Operasional, Nilai Perusahaan, Tobin's Q, *Hospitality*.

1. Pendahuluan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang tercermin dalam harga saham dan kemampuan perusahaan menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham (Aminah dkk., 2023). Nilai perusahaan menjadi indikator penting karena mencerminkan prospek perusahaan di masa depan serta tingkat kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan (K. N. G. Putri & Prasetyo, 2024). Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula daya tarik perusahaan di mata investor untuk menanamkan modalnya (Aminah dkk., 2023). Oleh karena itu, peningkatan nilai perusahaan menjadi tujuan utama perusahaan dalam rangka memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Agency Theory menyatakan bahwa manajemen sebagai agen memiliki tanggung jawab untuk mengelola perusahaan secara efektif guna meningkatkan kesejahteraan pemegang saham sebagai prinsipal (Agus & Sutanto, 2024). Informasi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan kemudian disampaikan melalui laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada investor dan pemangku kepentingan (Agus & Sutanto, 2024). Sementara itu, *Signaling Theory* menjelaskan bahwa perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada pasar melalui penyampaian informasi yang menunjukkan kondisi perusahaan yang baik sehingga mampu meningkatkan persepsi investor terhadap perusahaan (K. N. G. Putri & Prasetyo, 2024).

Informasi yang menjadi perhatian investor adalah kinerja operasional perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien (Gustiani dkk., 2023). Kinerja operasional yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan mempertahankan keberlangsungan usahanya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (V. Wahyuni dkk., 2024). Penelitian oleh Gustiani dkk., (2023) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas operasional merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan.

Isu lingkungan juga semakin mendapat perhatian dari investor dan pemangku kepentingan seiring meningkatnya tuntutan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan (Dewantoro & Hesnawati, 2024). *Stakeholder Theory* menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang terdampak oleh aktivitas perusahaan, termasuk masyarakat dan lingkungan sekitar (Dewantoro & Hesnawati, 2024). Oleh karena itu, perusahaan perlu mengungkapkan informasi lingkungan sebagai bentuk akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan.

Industri perhotelan, restoran, dan pariwisata merupakan sektor yang aktivitas operasionalnya memiliki keterkaitan langsung dengan penggunaan energi, air, serta pengelolaan limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan sehingga aspek lingkungan menjadi isu penting dalam pengelolaan bisnis yang berkelanjutan (Raino Wirjono & Bramanda Deva, 2024). Pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan (AML) dapat menjadi sarana bagi perusahaan untuk menunjukkan komitmennya dalam mengelola dampak lingkungan

serta meningkatkan transparansi informasi kepada para pemangku kepentingan (Endiana & Suryandari, 2020). Berdasarkan *Signaling Theory*, informasi mengenai praktik pengelolaan lingkungan yang diungkapkan perusahaan dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai tanggung jawab dan keberlanjutan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya (Hamzah dkk., 2026). Pengungkapan informasi lingkungan yang baik berpotensi meningkatkan kepercayaan investor karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kepedulian terhadap risiko lingkungan dan keberlanjutan usaha di masa depan (Setiadi & Agustina, 2019). Peningkatan kepercayaan investor tersebut pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan melalui meningkatnya persepsi pasar terhadap prospek perusahaan (Amira & Siswanto, 2022)

Penelitian mengenai hubungan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan nilai perusahaan di Indonesia masih relatif terbatas, khususnya pada perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata. Selain itu, penelitian yang mengkombinasikan Pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Kinerja Operasional sebagai faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada subsektor tersebut juga masih jarang ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Kinerja Operasional terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur akuntansi lingkungan serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran Akuntansi Manajemen Lingkungan (AML) dan Kinerja Operasional dalam meningkatkan nilai perusahaan.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa annual report dan sustainability report perusahaan subsektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling dan diperoleh 59 observasi setelah proses seleksi dan pengeluaran data outlier. Variabel penelitian meliputi Pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan (AML), Kinerja Operasional yang diukur dengan Total Asset Turnover (TATO), dan Nilai Perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Data dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics 25 melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap Nilai Perusahaan.

3. Hasil & Pembahasan

3.1 Hasil Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 3.1 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan (X1)	59	0,4274	0,8607	0,6790	1,1496

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Operasional (X2)	59	0,0001	0,3166	0,0304	9,4552
Nilai Perusahaan (Y)	59	0,1882	7,3891	1,2392	2,6094

Sumber: Data sekunder pada lampiran yang diolah

Berdasarkan Tabel 3.1, penelitian ini menggunakan 59 observasi. Pengungkapan AML (X1) memiliki nilai minimum 0,4274, maksimum 0,8607, dan rata-rata 0,6789. Kinerja Operasional (X2) memiliki nilai minimum 0,0001, maksimum 0,3166, dan rata-rata 0,0304. Sementara itu, Nilai Perusahaan (Y) memiliki nilai minimum 0,1889, maksimum 7,3891, dan rata-rata 1,2392. Nilai tersebut menunjukkan adanya variasi antarperusahaan pada ketiga variabel penelitian.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan analisis regresi berganda. Pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Keterangan	Nilai
N	59
Test Statistic	0,094
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200
Monte Carlo Sig.	0,213

Sumber: Data sekunder pada lampiran yang diolah

Berdasarkan Tabel 3.2 diperoleh nilai *Test Statistic* sebesar 0.094, nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut (Sugiyono, 2023).

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Sianturi, 2025).

Tabel 3.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Pengungkapan AML (X1)	0,975	1,025

Variabel	Tolerance	VIF
Kinerja Operasional (X2)	0,975	1,025

Sumber: Data sekunder pada lampiran yang diolah

Berdasarkan Tabel 3.3 diketahui bahwa variabel Pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan (X1) dan Kinerja Operasional (X2) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,975 yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,025 yang lebih kecil dari 10 (Sugiyono, 2023). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas sehingga hubungan antar variabel independen tidak menimbulkan bias pada model penelitian.

3.2.3 Uji Autokorelasi

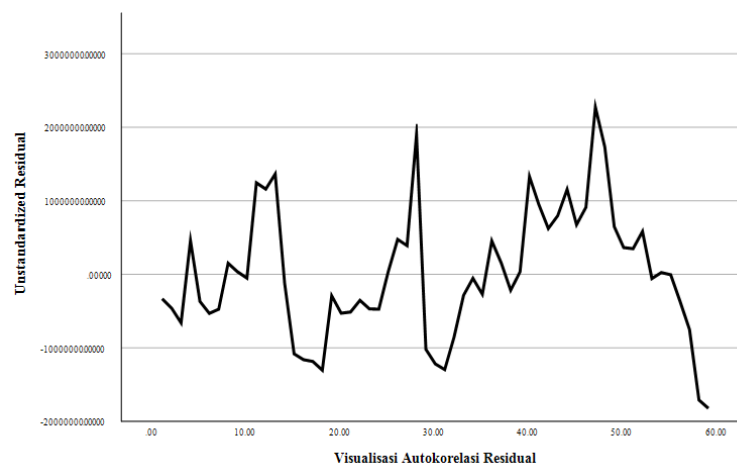
Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada suatu periode dengan residual pada periode sebelumnya. Pengujian dilakukan menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW) (Statology, 2022).

Tabel 3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	0,636

Sumber: Data sekunder pada lampiran yang diolah

Berdasarkan hasil uji *Durbin-Watson* diperoleh nilai sebesar 0,636 yang berada di bawah angka 2, sehingga menunjukkan adanya gejala autokorelasi positif pada model regresi. Menurut (Sugiyono, 2023), autokorelasi tidak selalu menjadi permasalahan yang serius dalam model regresi. Visualisasi residual dilakukan untuk melihat pola penyebaran data sebagai pendukung analisis autokorelasi yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Visualisasi Autokorelasi Residual

Berdasarkan visualisasi residual, terdapat pola fluktuasi yang berkelanjutan antarperiode pengamatan, yang mengindikasikan adanya hubungan residual antarperiode. Hal ini sejalan dengan hasil uji *Durbin-Watson* yang menunjukkan indikasi autokorelasi positif. Meskipun

demikian, pengujian dilanjutkan pada uji heteroskedastisitas untuk menilai kelayakan model regresi secara menyeluruh.

3.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji *Glejser* untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Model dinyatakan bebas heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05 (Frost, 2023).

Tabel 3.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Glejser*)

Variabel	t	Sig.
Pengungkapan AML (X1)	-0,319	0,751
Kinerja Operasional (X2)	-1,819	0,074

Sumber: Data sekunder pada lampiran yang diolah

Berdasarkan Tabel 3.5 diketahui bahwa variabel Pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,751 dan Kinerja Operasional (X2) sebesar 0,074 (Frost, 2023). Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas (Sugiyono, 2023). Dengan demikian varians residual dalam model penelitian bersifat konstan dan memenuhi asumsi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

3.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan (AML) dan Kinerja Operasional terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Analisis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 25.0.

Tabel 3.6 Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Constant	1,260	0,421	-	2,995	0,004
Pengungkapan AML (X1)	1,230	0,855	0,179	1,438	0,156
Kinerja Operasional (X2)	0,163	0,053	0,382	3,072	0,003

Sumber: Data sekunder pada lampiran yang diolah

Berdasarkan Tabel 3.6 diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,260 + 1,230X_1 + 0,163X_2 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut (I. Ghozali, 2018; Sianturi, 2025; Sugiyono, 2017):

- Konstanta sebesar 1,260 menunjukkan bahwa apabila variabel Pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Kinerja Operasional dianggap konstan atau bernilai nol, maka Nilai Perusahaan diperkirakan sebesar 1,260.

- b. Koefisien regresi Pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan sebesar 1,230 menunjukkan arah hubungan positif. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada Pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 1,230 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Namun demikian, pengaruh tersebut perlu dilihat lebih lanjut melalui uji signifikansi parsial.
- c. Koefisien regresi Kinerja Operasional sebesar 0,163 menunjukkan hubungan positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti setiap peningkatan satu satuan Kinerja Operasional akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,163 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara arah hubungan, kedua variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, namun tingkat signifikansinya perlu diuji melalui uji parsial dan simultan (Sianturi, 2025)

3.4 Uji Hipotesis

Tabel 3.7 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	Beta	t	
Constant	1.260	0.421		2.995	0.004
Akuntansi Manajemen Lingkungan (X1)	1.230	0.855	0.179	1.438	0.156
Kinerja Operasional (X2)	0.163	0.053	0.382	3.072	0.003

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber: Data sekunder pada lampiran yang diolah

3.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial pada tingkat signifikansi 5%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan (AML) memiliki nilai t hitung 1,438 dengan signifikansi 0,156 dan koefisien 1,230. Karena $0,156 > 0,05$, AML berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga H1 ditolak.

Kinerja Operasional memiliki nilai t hitung 3,072 dengan signifikansi 0,003. Karena $0,003 < 0,05$, Kinerja Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga H2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja operasional berkaitan dengan peningkatan Nilai Perusahaan

3.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Model dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sugiyono, 2023).

Tabel 3.8 Hasil Uji Stimulan (Uji F)

Model	F	Sig.
Regression	5,185	0,009

Sumber: Data sekunder pada lampiran yang diolah

Berdasarkan Tabel 3.8 diperoleh nilai F hitung sebesar 5,185 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$), sehingga model regresi dinyatakan signifikan. Dengan demikian, Pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Kinerja Operasional secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024 (Ghozali, 2018) dalam (A. I. Putri & Dewi, 2025).

Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 3.9 Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
0,395	0,156	0,126	0,89659

Sumber: Data sekunder pada lampiran yang diolah

Berdasarkan Tabel 3.9 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,126 atau 12,6 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel Pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Kinerja Operasional dalam menjelaskan variasi Nilai Perusahaan sebesar 12,6 persen (Sugiyono, 2023). Sementara itu, sebesar 87,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, tata kelola perusahaan, maupun faktor eksternal lainnya (Sugiyono, 2023).

3.6 Pembahasan

3.6.1 Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,230 dengan nilai signifikansi sebesar 0,156 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lanita & Rachmawati, 2020) serta (Amira & Siswanto, 2022) yang menunjukkan bahwa implementasi atau pengungkapan akuntansi lingkungan belum tentu berpengaruh signifikan terhadap nilai maupun kinerja perusahaan karena masih bersifat formalitas dan belum terintegrasi secara strategis. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian Putri dan Dewi (2025) serta Ethika dkk. (2019) yang menemukan pengaruh positif pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas AML sangat dipengaruhi oleh kualitas implementasi, tingkat pengungkapan, dan respons pasar terhadap isu lingkungan.

3.6.2 Pengaruh Kinerja Operasional terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Operasional memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,163 dengan tingkat signifikansi 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Kinerja Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil

penelitian ini sejalan dengan *Agency Theory* karena kinerja operasional yang tinggi mencerminkan keberhasilan manajemen sebagai agen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efisien sehingga tujuan pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat tercapai. Dari perspektif *Stakeholder Theory*, kinerja operasional yang baik juga menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kepentingan *stakeholder* melalui keberlangsungan usaha dan stabilitas bisnis.

3.6.3 Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Kinerja Operasional terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,009 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa Pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Kinerja Operasional secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, H3 yang menyatakan bahwa Pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Kinerja Operasional berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan diterima. Secara teoritis, hasil simultan ini mendukung *Stakeholder Theory* dan *Agency Theory* karena perusahaan yang mampu menjaga keseimbangan antara pengelolaan lingkungan dan efisiensi operasional akan lebih dipercaya oleh *stakeholder* maupun investor. Hasil ini juga sejalan dengan (A. I. Putri & Dewi, 2025) yang menemukan bahwa praktik lingkungan dan faktor internal perusahaan secara simultan memengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian, pengungkapan AML yang baik perlu didukung oleh kinerja operasional yang kuat agar dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan di mata investor.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh Pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan (AML) dan Kinerja Operasional terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- Pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan (AML) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,156 lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis pertama ditolak.
- Kinerja Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis kedua diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja operasional perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan.
- Pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan (AML) dan Kinerja Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil uji simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama memiliki kontribusi dalam memengaruhi nilai perusahaan, meskipun kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan masih terbatas dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 12,6%, sedangkan sisanya sebesar 87,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Simpulan ini menunjukkan bahwa pada perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata periode 2021-2024, kinerja operasional menjadi faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi nilai perusahaan dibandingkan pengungkapan akuntansi manajemen lingkungan secara individual. Namun demikian, kedua variabel tetap memiliki kontribusi ketika dianalisis secara simultan terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, & Sutanto, E. H. (2024). Signalling Theory. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1 No 4(4), 442-445.
<https://doi.org/http://jurnalisticomah.org/index.php/wanargi/article/view/1969>
- Aminah, W., Fahlevi, A. R., & Zalfadiva, D. S. (2023). Determinan Nilai Perusahaan: Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 7(2), 693-704.
<https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i2.1342>
- Amira, A., & Siswanto. (2022). Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, 4(15), 200-210. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i15.1764>
- Dewantoro, R. A., & Hesnawati. (2024). Pengaruh Intensitas Emisi Karbon, Biaya Lingkungan dan Budaya Organisasi Hijau Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3, No.5, 1634-1646.
<https://doi.org/https://www.ulilalbabinstitute.id/index.php/EKOMA/article/view/4395>
- Duriany, E. S., Sunindyo, A., Abdul Kodir, M., Negeri Semarang, P., ProfH Soedarto, J., & Tembalang Kota Semarang, S. (2022). Strategi Investasi Saham Di Bursa Efek Indonesia Dengan Analisis Teknikal. 5(2).
<https://doi.org/https://jurnal.polines.ac.id/index.php/akunbisnis/article/view/4060>
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2020). Perspektif Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Pengungkapannya pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 17 No.1, 80-89. <https://doi.org/10.14710/jaa.17.1.80-89>
- Ethika, Azwari, M., & Muslim, R. Y. (2019). Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Lq-45 Yang Terdaftar Di BEI). 14(2).
https://doi.org/https://www.researchgate.net/publication/347220713_Analisis_Pengaruh_Pengungkapan_Akuntansi_Lingkungan_dan_Kinerja_Lingkungan_terhadap_Nilai_Perusahaan_Studi_Empiris_pada_Perusahaan_Indeks_LQ-45_yang_Terdaftar_di_BEI
- Frost, J. (2023). Heteroscedasticity in Regression Analysis.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.31538.58562>
- Ghozali, I. (2018). Structural Equation Modeling. Dalam Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS).
https://doi.org/https://www.researchgate.net/publication/289674653_Structural_Equation_Modeling_Metode_Alternatif_dengan_Partial_Least_Squares_PLS
- Ghozali, I. (dalam K. T. 2021). (2021). Metode Glejser Pada Uji Heterokedastisitas.
<https://doi.org/https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=http://eprints.umg.ac.id/11946/8/BAB%25203.pdf&ved=2ahUKEwjOrkilaVAXWgxTgGHQUWCkAQFnoECB4QAQ&usq=AOvVaw3x9Gfqjjifa5kSzuLmiRF6>
- Lanita, I., & Rachmawati, D. (2020). Penerapan Environmental Management Accounting (EMA) Terhadap Kinerja Perusahaan. *InFestasi*, 16(1), 28-43.
<https://doi.org/10.21107/infestasi.v16i1.6886>
- Putri, A. I., & Dewi, R. R. (2025). Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan, Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. 14(09), 1278-1293. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/>
- Setiadi, I., & Agustina, Y. (2019). Pengungkapan Lingkungan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, XVII, No 2(2), 198-207.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i2.5807>

- Sianturi, R. (2025). UJI NORMALITAS SEBAGAI SYARAT PENGUJIAN HIPOTESIS. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (JPMS)*, 11(1), 1-14.
<https://doi.org/https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/sigma/article/view/7091>
- Statology. (2022). *How to Perform the Breusch-Pagan Test in SPSS*.
<https://www.statology.org/breusch-pagan-test/>
- Wahyuni, V., Abduh, T., & Setiawan, L. (2024). Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan dan Dampaknya ke Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Business and Management*, 7(1), 160-171.
<https://doi.org/10.35965/jbm.v7i1.5126>